**Komunikasi Interpersonal dalam Mengelola Konflik pada Hubungan Jarak Jauh Suami – Istri (Studi Kasus di Dusun Ngawurejo, Grobogan 27 Januari – 04 Maret 2019)**

**Dona Arisandy**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: [donnazello@gmail.com](mailto:donnazello@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi pasangan suami istri jarak jauh pada penelitian ini dilatar belakangi oleh keunikan pasangan suami istri yang seharusnya hidup dalam satu tempat tinggal yang sama tetapi harus terpisah ruang dan waktu. Selain itu tidak semua pasangan suami istri mampu menjalani pernikahan jarak jauh dan bisa mempertahankan pernikahannya sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh suami istri dalam mengelola konflik rumah tangga didusun Ngawurejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang didapatkan dari empat pasangan suami istri yang melakukan pernikahan jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan; wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi interpersonal dalam mengelola konflik pada hubungan jarak jauh suami istri sangat berperan penting dalam sebuah pernikahan. Konflik yang muncul dalam hubungan pernikahan jarak jauh ini diantaranya karena faktor masalah tempat tinggal terpisah, masalah komunikasi dalam rumah tangga dan masalah perselingkuhan. Konflik – konflik ini dapat diatasi apabila pasangan suami istri dapat mampu untuk mengelola konflik rumah tangganya dengan baik. Untuk itu sudah menjadi keharusan bagi setiap pasangan agar senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan selalu terbuka dan jujur pada masing – masing pasangan.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Konflik Hubungan Jarak Jauh, Suami istri

***Interpersonal Communication in Managing Conflict on any Long-distance Relationships Husband – Wife (Case Study of Ngawurejo Hamlet , Grobogan 27 January - 04 March 2019)***

***Dona Arisandy***

*Communication Studies Faculty of Communication and Multimedia University of Mercu Buana Yogyakarta*

*E-mail:* [*donnazello@gmail.com*](mailto:donnazello@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Long distance communication married couple in this research while such by uniqueness married couple who supposed to live in one residence to the same but must be separated. space and timeBut that is not all married couple capable of undergoing marriage either short or far to sustain. marriage until now. Research aims to understand interpersonal communication in any long-distance relationships husband and wife in managing household in Ngawurejo Hamlet. Conflict Methods used in this study is the qualitative method the, case study some of four married couple who performs. long-distance marriage. Data collection techniques used; interview, observation, documentation. The result of this research showed that in managing communications interpersonal conflict on any long-distance relationships husband and wife very play an important role in a marriage. Conflicts that appear in the marriage relation distance is so far because the problems are separate, residence communication problems domestic problems affair. This conflict can be overcome when married couple to be able to manage conflict household. To it was the requirement for the couple always do that good communication will in the open and truthful each other.*

*Keywords: Interpersonal Communication, Long Distance Relationship Conflict, Husband and Wife*

**PENDAHULUAN**

Realitas di zaman sekarang ini semakin banyak pasangan suami istri yang tinggal terpisah atau yang bisa disebut hubungan pernikahan jarak jauh. Masalah pekerjaan biasanya menjadi alasan utama mereka untuk menjalani hubungan nikah jarak jauh tidak dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh dapat menimbulkan suatu konflik yang bisa menggangu sebuah proses komunikasi dengan pasangan yang disebabkan berbagai hal, salah satunya karena faktor hubungan jarak jauh itu sendiri yang menyebabkan komunikasi yang terjalin lebih sedikit dibandingkan dengan pernikahan yang tidak berjarak jauh. Pada pernikahan jarak jauh ini tentunya bukan tanpa resiko, biasanya dalam suatu hubungan itu terjalin suatu komunikasi dan bertemu setiap harinya[[1]](#footnote-1), kini terpisah oleh jarak dan waktu. Padahal komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam sebuah hubungan perkawinan oleh karena itu tinggal bersama akan lebih efektif dari pada yang satu dan yang lainnya harus tinggal terpisah. Menjalani pernikahan jarak jauh (suami – istri tinggal terpisah) tidak mudah karena masing – masing harus punya rasa saling percaya dan kedewasan sikap, tidak boleh egois, berwawasan sempit dan membuang jauh-jauh berbagai kecemasaan yang tidak mendasar.

Dalam sebuah pernikahan tidak terkecuali pernikahan jarak jauh. Komunikasi yang intens dan berkualitas antara suami istri mutlak dilakukan, karena hal ini yang mepengaruhi kedekatan mereka secara fisik dan psikologi. Bagi pasangan yang sudah menikah penting sekali untuk memiliki suatu ruang waktu dan emosi untuk saling bertukar cerita mengungkapkan isi hati dalam bentuk pujian, kritikan atau sekedar bercerita tentang kebahagiaan yang dirasakan dan berkeluh kesah atau peristiwa yang dialami sehari – hari. Kendala pada pernikahan jarak jauh ini adalah tidak dapat melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka). Hal ini dapat mengarahkan pasangan pada komunikasi yang tidak efektif dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketegangan dalam suatu hubungan pernikahan atau menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan dalam sebuah pernikahan.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan kehidupan rumah tangga yang tenteram, penuh kasih sayang dan bahagia Sebab pada dasarnya setiap pasangan suami-istri selalu berkomunikasi dalam upaya membina, memelihara dan mempererat hubungan interpersonal mereka dalam keluarga agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keluarga yang nantinya dapat berujung pada terjadinya perceraian. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis. Sering kali dalam melakukan komunikasi pasti adanya gangguan atau kegagalan dalam memahami makna pesan yang disampaikan yang disebabkan oleh jaringan, waktu luang karena kesibukan masing-masing, perbedaan pendapat dalam keluarga sehingga setiap aktivitas komunikasi yang dilakukan harus diarahkan untuk menciptakan kesamaan makna antara suami dan istri dalam upaya menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis. Dalam konteks ini, maka komunikasi interpersonal menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya menciptakan kesamaan persepsi antara suami dan istri dalam setiap aktifitas komunikasi yang dilakukan dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal yang baik antara suami dan istri akan menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik pula dalam keluarga. Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal antara suami dan istri dalam keluarga. Intensitas pertemuan suami dan istri yang jarang karena keduanya sama-sama sibuk bekerja atau bahkan hidup berjauhan karena salah satu berada diluar pulau jawa dapat menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal suami dan istri dalam keluarga. Seiring berjalannya waktu kondisi ini akan memunculkan berbagai permasalahan dalam keluarga yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan hubungan interpersonal suami dan istri sebagai akibat dari kurangnya komunikasi yang dilakukan.

Masalah tersebut sering terjadi disalah satu dusun yang penduduknya mayoritas merantau dan menjalani pernikahan jarak jauh, ini banyak ditemui di dusun Ngawurejo kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Di dusun Ngawurejo ini hampir keseluruhan dari warga yang tinggal didusun ini mengandalkan penghasilannya dari menanam pohon jati dan berkebun, karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan tidak hanya dapat mengandalkan kehidupannya hanya dari berkebun saja oleh karena itu hampir semua pasangan suami istri didusun ini menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan para suami yang harus bekerja mencari nafkah keluar pulau Jawa.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu anggota sebuah keluarga jarang berkumpul, suami – suami melewatkan sebagian besar waktunya jauh dari keluarga dan mungkin hanya pulang beberapa bulan sekali setiap tahunnya sehingga hubungan keluarga seperti yang terjadi didusun Ngawurejo kabupaten Grobogan bisa dianggap tidak wajar oleh orang asing. Namun demikian komunikasi tetap terjalin seiring dengan adanya *handphone*.[[3]](#footnote-3)

Pernikahan jarak jauh sewaktu – waktu dapat menjadi suatu masalah bagi

pelakunya. Banyak masalah yang akan muncul dan bagi yang tidak siap dengan hubungan ini akan memunculkan dilema dan konflik – konflik, hal tersebut tidak hanya terjdi didusun Ngawurejo namun, kejadian ini terjadi di luar dusun Ngawurejo, seperti yang di beritakan *media online* dengan perselingkuhan yang terjadi lantaran hubungan jarak jauh, hingga melaksanakan pernikahan nikah sirih dan dikaruniani seorang anak dari hasil pernikahan sirihnya[[4]](#footnote-4). Selain itu ada juga seorang istri yang berselingkuh lantaran sang suami kerja jauh dan dirinya mengaku kepada pria lain bahwa statusnya adalah seorang janda dan sampai melakukan nikah sirih[[5]](#footnote-5).

Kasus – kasus diatas maupun didusun Ngawurejo kabupaten Grobogan inilah yang mengalami pernikahan jarak jauh dengan pasangannya. Pasangan suami istri yang tinggal berjauhan tidak selalu mendatangkan hal – hal negatif, dalam tinggal berjauhan suami – istri juga tetap dapat membina hubungan dengan komunikasi yang tepat dalam menjalain hubungan jarak jauh dengan pasangan, selain itu juga rasa kepercayaan dan komiten yang terjalin dalam hubungan pernikahan, karena jarak yang dekat atau tinggal serumah belum tentu tidak terjadi berbagai masalah. Perselisihan, pertentangan dan konflik dalam suatu rumah tangga merupakan sesuatu yang terkadang tidak bisa dihindari tetapi harus dihadapi. Hal ini karena dalam suatu perkawinan terdapat penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa sistem keyakinan masing- masing berdasar latar belakang budaya serta pengalaman yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada tersebut perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keyakinan baru bagi keluarga mereka. Proses inilah yang seringkali menimbulkan ketegangan, ditambah lagi dengan sejumlah perubahan yang harus mereka hadapi, misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial. Dinamika kehidupan dalam lingkup rumah tangga semakin hari semakin kompleks dan pasangan suami istri dituntut untuk menghadapi kondisi tersebut dengan segenap upaya yang bisa dikerahkan oleh kedua belah pihak. Konflik yang timbul dari upaya penyelesaian masalah ketika tidak terpecahkan dan terselesaikan akan menggangu dan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri.

Dalammengatasi konflik pernikahan bukanlah suatu masalah yang mudah. Jika kedua pasangan masih dikendalikan oleh keegoisan dan tidak mau melangkah maju, serta berusaha untuk memperbaiki konflik tersebut. Tetapi konflik akan selesai jika pasangan suami istri dapat mengambil prinsip saling menerima dan saling memberi. Untuk itu sudah menjadi keharusan bagi setiap pasangan agar senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan selalu terbuka dan jujur pada masing-masing pasangan agar terbangun hubungan interpersonal yang baik sehingga konflik-konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan rumah tangga menjadi tenteram dan harmonis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana komunikasi interpersonal suami dan istri dalam upaya mencegah konfilk hingga berujung perceraian di dusun ngawurejo dimana kasus perselingkuhan ini terus terjadi. Kondisi ini tentu tidak lepas dari bagaimana komunikasi dibangun dalam keluarga terutama ketika keduanya sama-sama sibuk bekerja sehingga aktivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi penting dalam upaya menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri sehingga kehidupan rumah tangga menjadi harmonis.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Hubungan pernikahan jarak jauh yang dijalani pasangan suami istri di Dusun Ngawurejo ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh suami istri dalam mengelola konflik rumah tangga di Dusun Ngawurejo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh suami istri dalam mengelola konflik rumah tangga di dusun Ngawurejo.

**Kerangka Teori**

Komunikasi Interpersonal Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun,memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.[[6]](#footnote-6) Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahanperilaku.Tujuan Komunikasi Interpersonal Sebagai Pemenuhan Kebutuhan

Manusia berkomunikasi dengan sesama, antara lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diantara mereka. Tujuan komunikasi interpersonal yaitu untuk memenuhi kebutuhan interpersonal dalam beberapa bidang kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam teori Abraham Maslow[[7]](#footnote-7) mengenai pemenuhan kebutuhan “Teori Hierarki Kebutuhan” merupakan hierarki kebutuhan yang menjelaskan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar demi kelangsungan dan perkembangan hidup. Dengan membagi kebutuhan manusia itu ke dalam lima tahapan, yaitu tahap;

1. Kebutuhan biologis dan fisikologis yang menjelaskan kebutuhan dasar manusia demi mempertahankan hidup (udara, makanan, minuman, perumahan, kenyamanan, istirahat, dan seks).
2. Kebutuhan perasaan aman dan perlindungan (perlindungan, keamanan, tata aturan, hukum, dan stabilitas.
3. Kebutuhan kasih sayang dan perasaan memiliki (kasih sayang dan merasakan kebersamaan dari keluarga dan relasi sosial).
4. Kebutuhan dihormati (respek, prestasi kerja, status, tanggung jawab, dan reputasi.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (perkembangan dan pertumbuhan kebutuhan psikologis).

Dalam struktur hierarki kebutuhan itu terlihat bahwa kebutuhan manusia itu bergerak dari kebutuhan yang konkret ke kebutuhan yang abstrak. Kebutuhan- kebutuhan yang konkret itu tampak dalam kebutuhan dasar *(basic needs)* yang tidak bisa tidak harus terpenuhi demi kelangsungan hidup manusia, sedangkan kebutuhan – kebutuhan yang abstrak merupakan “kelengkapan” dari kebutuhan dasar. Jika lima kebutuhan ini dikategorikan maka hanya ada tiga kategori kebutuhan, (1) kebutuhan fisik dan fisiologis (tahap satu), (2) kebutuhan sosiologis (tahap dua dan tahap tiga), dan (3) kebutuhan psikologis (tahap empat dan lima).

**Metode Kajian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dalam penelitian yang menelaah kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, dan mendeteil. Pendekatan studi kasus pada dasarnya terfokus kepada kasus (*case*). Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik penulisan studi kasus secara khusus berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lainnya kekhususan penelitian studi kasus adalah cara pandang penelitinya terhadap objek penelitian. Dari cara pandang yang berbeda tersebut membutuhkan metode penelitian yang khusus berbeda dari jenis penelitian kualitatif yang lainnya.

Adapun karakteristik penelitian studi kasus, yaitu;

1. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus

Keunikan penelitian studi kasus adalah adanya cara pandang peneliti terhadap objek sebagai suatu kasus. Bahkan secara khusus, penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai objek penelitiannya. Pernyataan ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan objek penelitian sebagai suatu kasus. Kasus itu sendiri adalah sesuatu yang dipandang sebagai suatu system kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatasi oleh kerangka konteks tertentu[[8]](#footnote-8). Sebuah kasus adalah isu atau masalah yang harus dipelajari, yang akan mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, sebagai suatu kesatuan system yang dibatasi, yang melibatkan pemahaman suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Melalui penelitian studi kasus, kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara terperinci dan komprehensif, tidak hanya menyangkut tentang karakteristiknya tetapi juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus tentang komunikasi interpersonal dalam mengelola konflik pada hubungan jarak jauh suami – istri di dusun Ngawurejo, peneliti mengambil studi kasus tentang hubungan jarak jauh pada suami – istri dalam mengelola sebuah konflik hingga tidak berujung pada perceraian. b. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer.

Kasus dipandang sebagai fenomena yang kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan. Untuk menunjukkan sifat kontemporer tersebut berarti penjelasan tentang kasus tersebut harus dibatasi dalam kerangka waktu tertentu. Disamping menggunakan waktu, pembatasan dapat dilakukan dengan menggunakan ruang lingkup kegiatan terjadinya fenomena tersebut. Dalam hal penelitian ini ruang lingkup kegiatan dibatasi pada pasangan suami - istri yang menjalani hubungan perkawinan jarak jauh dalam kurun waktu tiga bulan didusun Ngawurejo.

1. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya

Seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan salah satu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, yaitu meneliti objek pada kondisi yang terkait dengan kontekstualnya. Dengan kata lain penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai suatu kasus. Sebagai penelitian dengan objek kehidupan nyata, penelitian studi kasus semua hal yang terdapat di sekeliling objek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung maupun sama sekali tidak terkait dengan objek yang diteliti. Penelitian studi kasus berupaya menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya dalam kondisi sebenarnya, baik kebaikannya, keburukannya, keberhasilannya, maupun kegagalannya secara apa adanya[[9]](#footnote-9). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada cara berkomunikasi pasangan suami – istri dalam mengelola suatu konflik, dan perilaku dari informan yang terkait dengan tema penelitian pada kegiatan sehari – hari informan yakni pasangan suami istri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh didusun Ngawurejo.

1. Menggunakan berbagai sumber data

Seperti halnya metode penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus menggunakan berbagai macam sumber data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut tentang objek penelitian. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek secara silang antar data-data yang sudah diperoleh. Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara yang berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap satu orang informan, observasi di lapangan dan dokumen-dokumen terkait yang berupa dokumentasi foto, dan buku yang berupa data sekunder.

**Hasil Kajian**

Dalam hubungan perkawinan jarak jauh ini keterpisahan tempat tinggal yang jauh dan dalam masa yang cukup lama, yang perjumpaannya dapat dihitung jari dapat mengundang masalah. Oleh karena itu jika suatu saat timbul gejolak karena masalah tersebut maka wajar dan manusiawi. Tidak bersatunya suami istri dalam satu atap yang berkepanjangan dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi dua arah, baik fisik maupun nonfisik. Pada gilirannya dapat berujung pada kesalahfahaman. Hubungan pernikahan jarak jauh ini terjadi karena faktor ekonomi yang menuntut para kepala keluarga mengambil keputusan untuk mencari nafkah keluar kota, karena dilihat dari mayoritas warga dusun ngawurejo yang hanya mengandalkan dari hasil berkebun dan bercocok tanam tetapi semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi mengharuskan kepala keluarga untuk mendapatkan penghasilan lebih. Berawal dari tuntutan kebutuhan ekonomi yang mendasari konflik rumah tangga para suami istri akhirnya memutuskan untuk menjalani hubungan perkawinan jarak jauh. Setelah kebutuhan ekonomipun terpenuhi sebagai pasangan suami istri yang satu sama lain saling membutuhkan, ada suatu kebutuhan – kebutuhan dasar yang lainnya yang tidak terpenuhi seperti kebutuhan biologis, setelah beberapa tahun menjalani perkawinan jarak jarak jauh munculah perasaan dari seorang istri yang tentunya membutuhan perasaan aman dan perlindungan oleh suaminya, ketika istri membutuhkan suaminya tetapi suaminya tidak bisa selalu ada untuk dirinya, suaminya sibuk dengan pekerjaannya hingga komunikasi dintara mereka pun tidak berjalan dengan baik. Kendala komunikasi yang kurang lancar merupakan salah satu masalah yang sering muncul akibat dari hubungan jarak jauh ini mengakibatkan antara pasangan tidak bisa saling mengerti satu sama lain dan hanya ingin dimengerti. Tetapi tidak semua pasangan suami istri mengerti apa yang pasangannya inginkan, berbagai macam tuntutanpun muncul, kesibukan yang dijalani suami diperantauan dalam mencari rezeki membuat suami mengutamakan pekerjaan dibanding mengutamakan keluarganya. Komunikasi dalam suatu hubungan rumah tangga itu sangatlah penting, komunikasi ini suatu aspek yang paling mendukung dalam kehidupan perkawinan. Dalam membangun sebuah perkawinan, komunikasi menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya suatu perkawinan karena ketika kita menghadapi masalah dalam rumah tangga komunikasi yang baiklah yang dapat menyelsaikan kesalahfahaman dalam perkawinan. Pada hubungan perkawinan jarak jauh ini tentunya banyak sekali masalah yang timbul akibat dari kurang lancaranya komunikasi tetapi bagaimana kita bisa menyikapinya dengan bijak.

**Kesimpulan**

Komunikasi Interpersonal yang baik antara suami istri dapat menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik dalam rumah tangga. Dengan adanya komunikasi interpersonal setiap pasangan suami istri dapat lebih terbuka dengan pasangannya dalam penyampaian ataupun penyelesaian konflik. Untuk itu komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal antara suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Intensitas pertemuan suami istri yang jarang karena faktor pekerjan suami yang harus bekerja keluar kota dan keduanya harus tinggal berjauhan dapat menyebabkan berkurangnya komunikasi interpersonal suami istri, dan kondisi ini dapat memunculkan berbagai konflik dalam rumah tangga seperti beberapa kebutuhan dasar suami istri yang tidak dapat terpenuhi oleh karena itu sebagai pelariannya mengakibatkan salah satu dari pasangan berlabuh pada hati yang lain.

Pasangan Suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh pastilah mengalami permasalahan dan persoalan hidup, disamping itu sering kali persoalan yang terjadi adalah karena seringnya pasangan suami istri menuntut hak –haknya, namun disisi lain lupa akan kewajibannya, seharusnya dalam penikahan pasangan suami istri lebih banyak memberi kepada pasangannya dan sedikit menekan perasaan ingin mendapatkan, hal ini yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan hubungan interpersonal suami istri karena kurangnya komunikasi yang dilakukan. Dan dalam mengelola konflik rumah tangga pada hubungan jarak jauh suami istri di Dusun Ngawurejo yaitu dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang baik dengan itu pasangan suami istri akan lebih dapat menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik yaitu dengan mengungkapkan perasaan dan fikiran secara verbal sehingga konflik rumah tangga dapat diselesaikan dengan baik dan pengelolaan konflik rumah tangga dapat dilakukan dengan memperbaiki intensitas komunikasi dalam upaya membina, memelihara dan memperat hubungan interpersonal. Jadi sudah menjadi keharusan bagi suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh agar senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan selalu terbuka dan jujur pada masing – masing pasangan agar terbangun hubungan interpersonal yang baik sehingga konflik – konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan rumah tangga menjadi tentram dan harmonis.

Komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dalam sebuah pernikahan dan dalam pemenuhan kebutuhan manusia,berbagai faktor turut mempengaruhi berhasil tidaknya komunikasi suami istri, karena komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai kehidupan berumah tangga yang tentram , penuh kasih sayang dan bahagia, sebab pada dasarnya setiap pasangan suami istri selalu berkomunikasi dalam upaya membina, memelihara, dan mempererat hubungan interpersonal mereka dalam keluarga agar terhindar dari permasalahan – permasalahan yang muncul dalam keluarga yang nantinya dapat berujung pada perceraian karena komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam upaya membangun hubungan rumah tangga yang harmonis.

**Daftar Pustaka**

Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan*

*Kepribadian (Teori Motivasi dengan*

*Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta

Alo liliweri. (2015). *Komunikasi Antar-*

*Personal*. Jakarta: Kencana.

Cresswell, Jhon W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Febrian, W Nurcahyanti. (2010). *Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.

Gunadi Paul.(2018) *Telaga 6 Sayang dan Berharga*. Malang: CV Evernity

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.* 2013 *Teori dan Praktik Jakarta*: PT Bumi Aksara. 2013

Herdiansyah, haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Salemba Humanika

Kidenda., T. J. (2002). A STUDY OF CULTURAL VARIABILITY AND RELATIONAL MAINTENANCE BEHAVIORS FOR INTERNASIONAL AND DOMESTICPROXIMAL AND LONG DISTANCE INTERPERSONAL RELATIONSHIPS

Lexy, J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode – metode baru*. Jakarta:Universitas Indonesia Press

Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nazwan Abu. (2005) *Kiat Mengelola Konflik Perkawinan*. Jakarta: PROGRES

Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Website**

Tragis! Karena LDR-an, Wanita ini Diselingkuhi Suaminya Setelah 3 Bulan Menikah. Penulis Alfiah Noor Ramadhany: Sumber TribunWow.com

<http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/13/tragis-karena-ldr-an-wanita-ini-diselingkuhi-suaminya-setelah-3-bulan-menikah?page=2> Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 13.00

Suami Kerja dan Istri Ditinggal Lama, Akhirnya Istri Pilih 'Bobo' dengan Pria Lain, Ngakunya. Penulis Aswin Lumintang

<http://manado.tribunnews.com/2018/04/27/suami-kerja-dan-istri-ditinggal-lama-akhirnya-istri-pilih-bobo-dengan-pria-lain-ngakunya-gini> Diakses 16 Januari 2019 jam 14.15

Pemerintah Kabupaten Grobogan, Kabupaten Grobogan Di Awal Sejarah

<https://grobogan.go.id/profil/sejarah/grobogan-di-awal-sejarah> diakses 1 Maret 2019 jam 14.25

Kedungjati, Grobogan Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungjati,_Grobogan> diakses 1 Maret 2019 jam 16.15

**Skripsi**

Laila Kharisma (2013). “Kemampuan Mengelola Konflik Perkawinan Pada

Remaja Yang Mengalami Kehamilan Pranikah (Ditinjau dari Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan)”. Skripsi Psikologi. Semarang: Universitas Semarang

<https://lib.unnes.ac.id/18547/1/1550408059.pdf> di akses 21 Januari 2019 jam 18.00

Narti Arfianti (2016). “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak

Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)”. Skripsi Bimbingan Konseling Islam. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1132/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA_LAMPIRAN.pdf> di akses 22 Januari 2019 jam 16.00

**Jurnal**

Cherni Rachmadani (2013). “Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik

Rumah Tangga Mengenai perbedan tingkat penghasilan di RT.29 Samarinda Seberang”. Jurnal Ilmu Komunikasi 1(1) : 212-228

<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/JURNAL%20ILMIAH%20CHERNI%20RACHMADANI%20(03-11-13-10-00-17).pdf> di akses 21 Januari 2019 jam 19.30

Eka Rahmah Eliyani (2013) “ Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasngan

Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal”. Jurnal Ilmu Komunikasi 1(2) : 85 - 94

<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka%20Rahmah%20Eliyani%201%20(05-01-13-03-03-25).pdf> Diakses pada 28 Januari 2019 Pukul 20.14

1. Berdasarkan hasil observasi wawancara dilapangan oleh peneliti di dusun Ngawurejo pada tanggal 25 September 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Data berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes kelurahan Ketengsari Dusun Ngawurejo [↑](#footnote-ref-2)
3. Hal tersebut diperoleh dari salah satu tokoh masyarakat yaitu Istri dari ketua RW Dusun Ngawurejo [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/13/tragis-karena-ldr-an-wanita-ini-diselingkuhi-suaminya-setelah-3-bulan-menikah?page=2> Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 13.00 [↑](#footnote-ref-4)
5. <http://manado.tribunnews.com/2018/04/27/suami-kerja-dan-istri-ditinggal-lama-akhirnya-istri-pilih-bobo-dengan-pria-lain-ngakunya-gini> Diakses 16 Januari 2019 jam 14.15  
     
    [↑](#footnote-ref-5)
6. Mulyana, Deddy. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT.

   Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-6)
7. Alo liliweri. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana. Hal 90. [↑](#footnote-ref-7)
8. Cresswell, Jhon W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan*

   *Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta [↑](#footnote-ref-8)
9. Lexy, J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-9)